

**EVALUASI PELAKSANAAN FUMIGASI
KAPAL PERINTIS DI PELABUHAN YOS
SUDARSO AMBON**

M Fadly Kaliky
(Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku)
Ririh Yudhastuti
(Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga Surabaya)
Y. Denny Ardyanto W
(Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga Surabaya)

ABSTRAK

Permenkes RI Nomor 2348/Menkes/PER/XI/2011, Tentang KKP sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengendalian dan pencegahan penyakit menular di lingkungan Depkes RI, KKP juga melaksanakan tugas pemeliharaan sanitasi lingkungan pelabuhan serta pelayanan kesehatan terbatas. Permenkes RI Nomor 34 tahun 2013 tentang penyelenggaraan tindakan hapus tikus atau hapus serangga pada alat angkut di pelabuhan, bandara udara dan pos lintas batas darat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan fumigasi kapal perintis pada pelabuhan Yos Sudarso Ambon. Besar sampel adalah 14 orang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif, juga menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pendidikan, secara langsung terhadap pengetahuan atau 0.856%, hubungan pelatihan dengan pengetahuan secara langsung atau dengan tingkat pengaruh sedang (koefisien struktural 0.383), tingkat pengetahuan berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan fumigasi kapal, dengan tingkat pengaruh kuat (koefisien struktural 0.679), dan tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pelaksanaan fumigasi kapal melalui tingkat pengetahuan, dengan tingkat pengaruh sedang (koefisien struktural 0.582). Hasil observasi sarana dan prasarana fumigasi kapal tingkat kesesuaian pada sarana dan prasarana tidak tersedia 16 %, dan tersedia 84%. Sedangkan hasil observasi kapal perintis setelah dilakukan pemeriksaan sanitasi kapal masih terdapat tanda-tanda tikus pada bagian luar kapal perintis. Pelaksanaan fumigasi kapal perintis berjalan dengan baik apabila semua pihak bekerjasama dengan baik

Kata Kunci:

Evaluasi, Pelaksanaan, Fumigasi Kapal

PENDAHULUAN

Permenkes RI Nomor 2348/Menkes/PER/XI/2011, Tentang Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengendalian dan pencegahan penyakit menular di lingkungan Depkes RI, mempunyai tugas pokok melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit karantina dan penyakit potensi wabah melalui kapal laut dan pesawat udara, KKP juga melaksanakan tugas pemeliharaan sanitasi lingkungan pelabuhan serta pelayanan kesehatan terbatas.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam program pemberantasan tikus dikapal yang dilakukan dengan *fumigasi*. Upaya tersebut menjadikan Indonesia bebas dari penyakit pes, mengingat di negara Afrika seperti Kongo, Madagaskar, Malawi, Mozambique, Namibia, Tanzania, Uganda, Zambia, Zimbabwe, dan negara-negara Amerika antara lain Bolivia, Brazil, Ekuador, dan Peru. Di Amerika tenggara, Vietnam merupakan daerah endemis Pes (Suryawan, 2013).

Permasalahan yang sering timbul terhadap sanitasi kapal adalah masalah kehidupan binatang pengganggu yaitu tikus. Pemberantasan tikus di kapal bertujuan untuk mengurangi populasi tikus, karena tikus berkembangbiak sangat cepat bilakondisi lingkungan sangat mendukung, seperti adanya makanan yang cukup, karena seekor tikus betina dalam 1 periode atau 40 hari dapat melahirkan 6-12 ekor anak tikus. Salah satu cara mengendalikan tikus di kapal adalah dengan cara fumigasi. Di Indonesia fumigasi masih dilakukan oleh Badan Usaha Swasta dan di bawah pengawasan Kantor Kesehatan Pelabuhan (Kementerian Pertanian, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai evaluasi pelaksanaan fumigasi kapal perintis pada Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Ambon.

Penelitian ini ditinjau dari pengambilan data merupakan penelitian *deskriptif* dengan rancangan bangun *cross sectional* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai evaluasi pelaksanaan fumigasi kapal yang didapat melalui wawancara, kuesioner, observasi dan pemeriksaan sarana dan prasarana yang dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time*)

approach), artinya setiap subjek hanya dilakukan observasi pada waktu yang sama.

Penelitian dilaksanakan pada Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Ambon, penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai dari kegiatan parapoposal, proposal, kaji etik, penelitian, pengumpulan data, seminar hasil penelitian sampai dengan seminar laporan penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah, sebagian pegawai Pengendalian Risiko Lingkungan (PRL) pada kantor kesehatan pelabuhan (KKP) kelas II Ambon dan tenaga penyelenggara atau badan usaha swasta (BUS) sebanyak 14 orang. Sampel dipilih menggunakan total populasi yaitu semua populasi dapat dijadikan sebagai sampel berjumlah 14 orang dengan rincian 4 pegawai Pengendalian Risiko Lingkungan (PRL) dan Badan Usaha Swasta (BUS) sebanyak 10 orang.

Data primer maupun data sekunder yang telah di kumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut secara deskriptif selanjutnya hasil disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis tentang pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang fumigasi kapal, pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan tentang fumigasi kapal serta pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan fumigasi kapal. Ketika hipotesis tersebut dianalisis secara bersama-sama menggunakan analisis jalur. Dalam analisis ini tidak digunakan *goodness of fit* dan interpretasi p-value karena data yang digunakan merupakan data populasi atau total sampel. Dalam hal ini interpretasi didasarkan pada besarnya nilai koefisien jalur. Semakin besar nilai koefisien jalur maka pengaruh semakin kuat.

HASIL PENELITIAN

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Ambon merupakan salah satu bentuk informasi kesehatan yang secara berkala diterbitkan setiap tahun untuk menggambarkan tentang perkembangan pembangunan bidang kesehatan di unit masing-masing maka dikembangkan suatu sistem informasi kesehatan yang salah satunya antara lain profil kesehatan. Yang mana dalam profil tersebut memuat semua data dan informasi dan program tentang kegiatan dan pencapaian kegiatan serta semua aspek yang mendukung ataupun yang menghambat proses kegiatan pembangunan kesehatan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) yang berdiri pada tahun tujuh puluhan dan KKP kelas II Ambon sebagai unit pelaksana teknis

(UPT), dilingkungan Depkes RI melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai amanat Permenkes RI No. 356/Menkes/VI/2008. Tugas dan fungsi tersebut antara lain melakukan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit berpotensi wabah, surveillance epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan terbatas, Pengawasan OMKABA, pengamanan penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme unsur biologi, kimia, radiasi di wilayah kerja baik pelabuhan Laut, Bandara dan Pos Lintas Batas (PLB). Visi, Misi Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Ambon

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Petugas Fumigasi Kapal Perintis Pada KKP Kelas II Ambon

Umur	Frekuensi	Persen
<25 tahun	-	0
25-45 tahun	12	85.7
>45 tahun	2	14.3
Total	14	100

Tabel 1 menunjukkan responden yang menjadi petugas fumigasi kapal perintis pada kelompok umur 25-45 tahun lebih banyak dibandingkan dengan kelompok umur >45 Tahun, sedangkan kelompok umur <25 tahun tidak ada.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada petugas fumigasi kapal perintis pada KKP Kelas II Ambon

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	13	92.8
Perempuan	1	7.2
Total	14	100

Tabel 2 menunjukkan responden yang menjadi petugas fumigasi kapal perintis dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan pada KKP kelas II Ambon.

Input Pelaksanaan Fumigasi Kapal

Pelaksanaan fumigasi kapal perlu didukung dengan adanya input sehingga pelaksanaan fumigasi kapal dapat berjalan dengan baik, input pelaksanaan fumigasi kapal antara lain, sumber daya yang terdiri dari kuantitas dan kualitas (pendidikan dan pengetahuan) serta sarana prasarana yang terdiri dari peralatan inti, peralatan tambahan dan peralatan pendukung.

Sumber Daya manusia

Dalam pelaksanaan fumigasi kapal sumber daya manusia adalah faktor yang

sangat penting karena sebagai faktor utama yang melaksanakan fumigasi kapal, sumber daya manusia dalam pelaksanaan fumigasi kapal dapat di lihat dari segi kuantitas dan kualitas yakni kuantitas berupa jumlah pelaksana fumigasi kapal dan kualitas berupa tingkat pendidikan dan pengetahuan pelaksana fumigasi kapal.

Kuantitas

Hasil evaluasi pada variabel kuantitas sumber daya manusia pada Badan Usaha Swasta (BUS) dan KKP Kelas II Ambon yang terdiri dari pengawas, fumigator, dokter, perawat, penempel dan supir adapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut.

Tabel 3 Kuantitas Sumber daya manusia pelaksanaan fumigasi kapal di KKP Kelas II Ambon

No	Katagori SDM	Prekuensi	Persen
1	Pengawasa KKP	2 orang	37
2	Pengawas BUS	2 orang	7
3	Fumigator	2 orang	14
4	Dokter	1 orang	14
5	Perawat	1 orang	14
6	Supir	1 orang	7
7	Penempel	5 orang	7
Jumlah		14 orang	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sumber daya manusia pelaksanaan fumigasi kapal perintis yang terdiri dari pengawas KKP, pengawas penyelenggara atau BUS, fumigator, dokter, perawat, Supir dan penempel yang berjumlah 14 orang.

Kualitas

Kualiatas sumber daya manusia pelaksanaan fumigasi kapal mencakup tingkat pendidikan, pengalaman pelatihan, tingkat pengetahuan dan sarana dan prasaranan pada KKP kels II Ambon dan BUS Atau CV. Keterampilan.

Tingkat pendidikan

Tabel 4 Distribusi responden terhadap tingkat pendidikan pada petugas fumgasi kapal perintis di KKP kelas II Ambon

No	Petugas Fumigasi Kapal	Tingkat Pendidikan	Prekuensi	Persen
1	Penempel	SLTA	5 orang	37
2	Supir	SLTA	1 orang	7
3	Pengawas bus	SLTA	2 orang	14
4	Fumigator	SLTA	2 orang	14
5	Perawat	D-III Perawat	1 orang	7
6	Pengawas KKP	S-1 Kesmas	2 orang	14
7	Dokter	S-1 Kedokteran	1 orang	7
Jumlah			14	100

Tabel 4 menunjukkan tingkat pendidikan pada level perguruan tinggi yaitu diploma tiga kesehatan dan strata 1 kesehatan cukup banyak yaitu 64,2% dibandingkan dengan tingkat pendidikan SLTA yang berjumlah 35.8%.

Pelatihan

Pengalaman pelatihan petugas pelaksanaan fumigasi kapal perintis pada KKP kelas II Ambon dan BUS atau CV. Keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan pelatihan petugas pelaksanaan fumigasi kapal perintis

No	Pelatihan Fumigasi Kapal	Frekuensi	Persen
1	Pernah	3	21.5
2	Tidak Pernah	11	78.5
Jumlah		14	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 14 petugas pelaksana fumigasi kapal masih banyak yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang fumigasi kapal yaitu 78.5% dan yang sudah mengikuti pelatihan fumigasi kapal sebanak 21,5%.

Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan pelaksana fumigasi kapal perintis pada KKP kelas II Ambon dan BUS atau CV. Keterampilan dapat dilihat pada 6. Dari 14 responden petugas pelaksana fumigasi kapal perintis pada pelabuhan Yos Sudarso di wilayah kerja KKP kelas II Ambon seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan atau pemahaman dan dikategori baik, dikarenakan dari 17 pertanyaan yang diajukan rata-rata responden menjawab 16 pertanyaan dengan benar.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Petugas Pelaksana Fumigasi Kapal Perintis Pada Wilayah Kerja KKP Kelas II Ambon

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	14	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Jumlah		14	100

Sarana dan prasarana

Berikut ini dapat disajikan data mengenai sarana dan prasarana fumigasi kapal yang mengacu kepada Permenkes no 34 Tahun 2013. Informasi tentang ada tidaknya sarana dan prasarana fumigasi kapal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Observasi Terhadap Sarana Dan Prasarana Fumigasi Kapal

NO	Sarana dan Prasarana	Bo- bot	Ada	Ada	Tak	Total
			Kondisi Baik	tetapi Kondisi Tidak Baik	Ada	
			2	1	0	Skor
A. Peralatan Inti		70				
1	Pakaian kerja	5	√			10
2	Sarung tangan	5	√			10
3	Masker	5	√			10
4	Canester	5	√			10
5	Gas <i>detector</i>	5	√			10
6	Selang gas fumigant	5		√		5
7	Interferometer	5	√			10
8	<i>Coversheet</i>	5	√			10
9	Topi keselamatan	5	√			10
10	Gas <i>methyl bromide</i>	5	√			10
11	Timbangan	5		√		5
12	Tanda Awas	5		√		5
13	Kendaraan operasional	5	√			10
14	Kipas angin	5	√			10
B. Peralatan Tambahan		20				
15	Selotape	1.4	√			4.2
16	Thermometer	1.4	√			4.2
17	Pemanas atau <i>Evaporizer</i>	1.4	√			4.2
18	Kunci inggris	1.4	√			4.2
19	Bendera VE	1.4		√		1.4
20	Lakban putih dan hitam	1.4	√			4.2
21	Cirigen	1.4		√		1.4
22	Obeng	1.4	√			4.2
C. Peralatan Cadangan		10				
29	Tangga lipat	1.1			√	0
30	Hazard Tape	1.1			√	0
31	Kabel rol	1.1		√		1.1
32	Troli	1.1			√	0
33	Peralatan dokumentasi	1.1			√	0
34	Ambulans	1.1	√			2.2
35	Sarung Tangan Katun	1.1			√	0
36	Kain pel	1.1			√	0
37	Alat penempatan slang	1.1	√			2.2
38	Meteran	1.1	√			2.2
Total		100	22	9	6	173.3

Tabel 7 menunjukkan hasil observasi sarana dan prasarana fumigasi kapal perintis pada PT keterampilan atau Badan Usaha Swasta (BUS) bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki dalam kategori baik, dikarenakan sarana dan prasarana pada pelatan inti dan peralatan tambahan rata-rata telah tersedia dan dalam kondisi baik.

Proses Pelaksanaan Fumigasi Kapal Diwilayah Kerja KKP Kelas II Ambon

Proses pelaksanaan fumigasi kapal diwilayah kerja KKP Kelas II Ambon didasarkan pada perencanaan yang terdiri dari ketentuan fumigasi dan pembuatan SPK oleh Kepala KKP, serta pelaksanaan fumigasi dan Evaluasi.

Perencanaan

1. Ketentuan Fumigasi

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan petugas pelaksana fumigasi kapal perintis terkait perencanaan mengenai ketentuan fumigasi yang dilakukan oleh KKP kelas II Ambon didapatkan informasi bahwa ketentuan fumigasi kapal dalam kategori baik, dikarenakan petugas fumigasi kapal telah melakukan dan melaporkan hasil pemeriksaan sanitasi kapal kepada kepala KKP. Selain itu petugas fumigasi juga menerima laporan dari nakhoda kapal terkait dengan permintaan fumigasi.

2. Disposisi kepala KKP

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara kepala KKP kelas II Ambon mengenai perihal disposisi perencanaan pelaksanaan fumigasi bahwa setelah menerima laporan dari petugas fumigasi kapal, kepala KKP langsung melakukan disposisi kepada kepala seksi PRL yang ditunjukkan kepada pengawas KKP dan BUS. Disposisi kepala KKP dikategorikan baik.

Prosedur Pelaksanaan Fumigasi

Pelaksanaan fumigasi kapal perintis oleh tenaga pelaksana mempunyai tanggung jawab dan bekerja sesuai apa yang di tuangkan dalam standar operasional prosedur (SOP) fumigasi kapal, mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan. Pelaksanaan fumigasi kapal perintis pada KKP kelas II Ambon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Distribusi Penilaian Responden Berdasarkan Prosedur Pelaksanaan Fumigasi Kapal Perintis Di Wilayah Kerja KKP Kelas II Ambon

No	Pelaksanaan Fumigasi	Frekuensi	Persen
1	Baik	4	28.57
2	Cukup	7	50
3	Kurang	3	21.43
Total		14	100

Berdasarkan tabel 8 tentang penilaian responden berdasarkan pelaksanaan fumigasi kapal perintis diwilayah kerja KKP kelas II Ambon baik dari persiapan sampai dengan pelaporan dikategorikan cukup, dikarenakan 14 melaksanakan fumigasi

kapal belum sesuai dengan ketentuan pelaksanaan fumigasi kapal.

Evaluasi

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan petugas pelaksana fumigasi kapal perintis terkait evaluasi pelaksanaan fumigasi yang dilakukan oleh KKP kelas II Ambon didapatkan informasi bahwa evaluasi dilakukan setiap bulan dan di kirim ke P2PL dengan menggunakan SIMKespel dan setiap tahun untuk interenal KKP sehingga dikategorikan baik.

Output

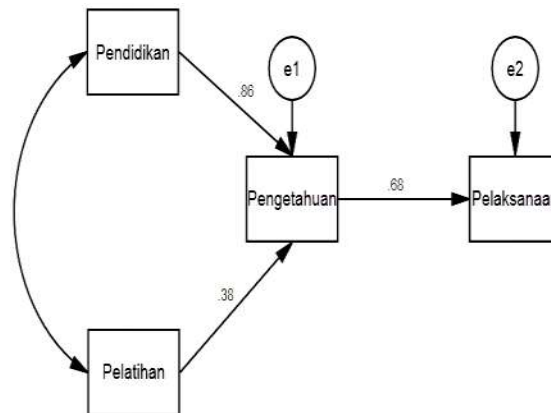
Output merupakan keluaran atau hasil dari kegiatan pelaksanaan fumigasi sebagai kolaborasi input dan proses sehingga menghasilkan sebuah keluaran fumigasi yaitu Kapal bersih dan bebas dari tanda-tanda tikus dan bebas dari penyebaran penyakit pes. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan petugas pelaksana fumigasi kapal perintis dikategorikan baik, hal ini terkait dengan pemeriksaan sanitasi kapal baik kedatangan maupun keberangkatan serta pelaksanaan fumigasi kapal, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan fumigasi kapal oleh petugas sudah dilaksanakan sesuai ketentuan dan Permenkes Nomor 34 Tahun 2013.

Outcome

Outcome merupakan manfaat yang di peroleh dari input, proses dan output berupa Penerbitan sertifikat SSCC dan SSECC yang berfungsi sebagai surat kesehatan kapal untuk mengetahui kapal tersebut layak berlayar. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pada variabel outcome di kategorikan baik, karena penerbitan sertifikat SSCC dan SSECC setelah dilakukan pemeriksaan sanitasi kapal dan fumigasi sera diberikan sertifikat kepada pihak kapal atau nakhoda yang sudah di registrasi oleh kepala KKP.

Hasil Analisis Pelaksanaan Fumigasi Kapal Perintis

Pada bagian ini menjelaskan hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur dengan metode amos yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, tingkat pengetahuan serta pelaksanaan fumigasi kapal.



Gambar 5.4 Hasil Analisis Jalur

Pada tahap selanjutnya diuraikan tentang pengaruh antar variabel dalam model struktural, baik efek langsung, efek tidak langsung maupun efek total pada setiap jalur pengaruh antar variabel, sebagaimana ditampilkan ada tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 9 Nilai Koefisien Struktural Pada Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek total Yang Telah Distandarkan

No Jalur Pengeruh	Efek Langsung	Efek Tak Langsung	Efek Total
1 Pendidikan →	0.856	-	0.856
2 Pengetahuan	0.383	-	0.383
3 Pelatihan →	0.679	-	0.679
4 Pengetahuan →	-	0.582	0.582
5 Pengetahuan →	-	0.260	0.260
Pelaksanaan Pendidikan →			
Pelaksanaan Pelatihan →			
Pelaksanaan Pelaksanaan			

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan tentang efek langsung dan tidak langsung, maupun efek total sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengetahuan tentang fumigasi kapal, dengan tingkat pengaruh sangat kuat (koefisien struktural = 0.856).
2. Pengalaman pelatihan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengetahuan tentang fumigasi kapal, dengan tingkat pengaruh sedang (koefisien struktural = 0.383).
3. Tingkat pengetahuan berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan fumigasi kapal, dengan tingkat pengaruh kuat (koefisien struktural = 0.679).
4. Tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pelaksanaan

fumigasi kapal melalui tingkat pengetahuan, dengan tingkat pengaruh sedang (koefisien struktural = 0.582).

5. Pengalaman pelatihan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pelaksanaan fumigasi kapal, dengan tingkat pengaruh lemah (koefisien struktural = 0.260).

PEMBAHASAN

Evaluasi Input adalah penilaian terhadap kesesuaian antara input, program dengan tujuan program. *Input* adalah jenis barang, jasa, dana, tenaga manusia, teknologi dan sumber daya lainnya, yang perlu tersedia untuk terlaksananya suatu kegiatan dalam rangka menghasilkan *Output* dan tujuan suatu program.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Tentang Fumigasi Kapal

Dari hasil analisis bahwa pendidikan berpengaruh sangat kuat terhadap tingkat pengetahuan. Pengaruh ini bersifat positif yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula pengetahuan pelaksanaan fumigasi kapal. Kondisi tersebut sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa sebagian besar tenaga pelaksana fumigasi kapal sudah berlatar pendidikan perguruan tinggi dan tingkat pengetahuan sebagian besar baik. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang. Apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi, maka cara berpikir seseorang lebih luas, hal ini ditunjukkan oleh berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari (Enjang I, 2000).

Aisah (2009), penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga terhadap reproduksi yang sehat, serta kesadaran untuk mencari informasi yang lebih banyak untuk menambah pengetahuan yang telah dimilikinya. Mutalazimah dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Selanjutnya dikatakan bahwa latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Tentang Fumigasi Kapal.

Berdasarkan hasil analisis bahwa pelatihan berpengaruh sedang terhadap pengetahuan. Pengaruh ini bersifat positif yang berarti semakin banyak melakukan pelatihan penelitian semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petugas pelaksanaan fumigasi kapal. Hal ini sejalan dengan penelitian Hardjanto (2012), pelatihan adalah "Bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan." Pelatihan (training) Flippo (2000), yaitu merupakan "Suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang pegawai untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu." Menurut pasal 1 ayat 9 undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pelatihan adalah "Keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Fumigasi Kapal

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengetahuan berpengaruh sedang terhadap pelaksanaan fumigasi kapal. Pengaruh ini bersifat positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan tinggi pula tingkat pelaksanaan fumigasi kapal. Morissan (2010), manusia memiliki kemampuan dan kapasitas untuk memahami dan menggunakan sebagai simbol yang memungkinkan manusia untuk menyimpan, memproses dan mentransformasikan pengalaman kedalam berbagai model kognitif yang akan memandu mereka dalam melakukan berbagai tindakan atau membuat keputusan dimasa depan. Hasil penelitian lain dengan teori Lawrence Green yang mengemukakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku, pengetahuan atau kognitif adalah dominan yang penting bagi individu untuk melakukan tindakan atau pelaksanaan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Secara Tidak Langsung Terhadap Pelaksanaan Fumigasi Kapal, Melalui Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak

langsung terhadap pelaksanaan fumigasi kapal, dengan tingkat pengaruh dalam kategori sedang. Pengaruh ini bersifat positif yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang fumigasi. Tingginya tingkat pengetahuan tentang fumigasi ini selanjutnya berdampak positif yaitu meningkatkan pelaksanaan fumigasi kapal. Dengan demikian, pelaksanaan fumigasi kapal bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan jenjang pendidikan formal dari para pelaksana fumigasi kapal. Upaya ini bisa dilakukan dengan pendidikan lanjut, melalui izin belajar atau tugas belajar.

Pengaruh Pelatihan Secara Tidak Langsung Terhadap Pelaksanaan Fumigasi Kapal, Melalui Tingkat Pengetahuan

Mengacu kepada hasil analisis data bisa diinterpretasikan bahwa pelatihan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pelaksanaan fumigasi kapal, dengan tingkat pengaruh dalam kategori lemah. Meskipun pengaruh ini lemah, namun koefisien jalur masih lebih besar dari pada 0.005, sehingga masih bisa diinterpretasikan meaningful atau bermakna. Pengaruh ini bersifat positif yang berarti semakin besar pengalaman pelatihan maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang fumigasi. Tingginya tingkat pengetahuan tentang fumigasi ini selanjutnya berdampak positif yaitu meningkatkan pelaksanaan fumigasi kapal. Dengan demikian, pelaksanaan fumigasi kapal bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan pengetahuan para pelaksana fumigasi kapal dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan fumigasi kapal. Pelatihan-pelatihan ini bisa dilakukan dalam bentuk *on the job training* yaitu pelatihan yang diselenggarakan ditempat kerja. Selain itu, para pelaksana fumigasi kapal juga bisa diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar tempat kerja. Baik diselenggarakan oleh pemerintah maupun non pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan fumigasi kapal pada Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas II Ambon, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Input*, sumber daya manusia baik kuantitas dan kualitas tingkat pendidikan

sudah baik dan memadai. Sedangkan pelaksanaan pelatihan masih dikategorikan cukup dan tingkat pengetahuan petugas fumigasi kapal merata dikategorikan baik, sedangkan sarana dan prasarana dikategorikan cukup karena belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) KKP kelas II Ambon

2. *Proses*, perencanaan fumigasi kapal yang terdiri dari ketentuan fumigasi dan disposisi kepala KKP dikategorikan baik sedangkan prosedur pelaksanaan fumigasi kapal dikategorikan cukup atau 50% karena prosedur pelaksanaan fumigasi kapal yang dilakukan oleh petugas fumigasi kapal belum sepenuhnya dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan sesuai dengan standar Permenkes 34 Tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan tindakan hapus tikus. Sedangkan evaluasi pelaksanaan fumigasi kapal masih dikategorikan baik. Namun hasil observasi lapangan adalah evaluasi dilakukan atas laporan yang diberikan oleh petugas fumigasi kapal sedangkan evaluasi di lapangan tidak dilaksanakan.
3. *Output*, pelaksanaan fumigasi kapal dikategorikan baik, karena kondisi kapal perintis memenuhi persyaratan sanitasi yaitu kapal bersih dan bebas dari tanda-tanda tikus.
4. *Outcome* pelaksanaan fumigasi kapal dikategorikan baik berdasarkan hasil pemeriksaan sanitasi kapal dan pelaksanaan fumigasi dan diberikan sertifikat SSCC dan SSCEC kepada nakhoda kapal.
5. Tingkat pendidikan pelaksana fumigasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang fumigasi kapal.
6. Pengalaman penelitian pelaksana fumigasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang fumigasi kapal.
7. Tingkat pengetahuan pelaksana fumigasi berpengaruh terhadap prosedur pelaksanaan fumigasi kapal.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan pelatihan tentang prosedur pelaksanaan fumigasi kapal secara berkala yang dilakukan dalam setahun 2 kali di KKP kelas II Ambon.
2. Perlu adanya pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana fumigasi kapal berupa tangga lipat, hajar tape atau polisi line, troli, peralatan dokumentasi, sarung tangan katun, dan

kain pel yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat membantu dan mempercepat proses atau prosedur pelaksanaan fumigasi kapal di KKP kelas II Ambon.

3. Perlu adanya evaluasi akhir dari pimpinan KKP kelas II Ambon terhadap petugas fumigasi kapal setelah pelaksanaan fumigasi kapal dilakukan.
4. Perlu adanya komitmen bersama dan standar operasional prosedur fumigasi kapal mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan antara KKP Kelas II Ambon dan pihak ketiga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan fumigasi kapal.
5. Perlu adanya koordinasi antara PT. PELNI, KKP Kelas II Ambon dan pihak ketiga tentang prosedur pelaksanaan fumigasi kapal perintis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faaris Humaan, (2012) Studi pelaksanaan inspeksi sanitasi kapal penumpang di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) kelas 1 makassar (pelabuhan induk makassar).
- Aisah., (2009) Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh
- Anwar., (2000) Reliabilitas dan Validitas. Edisi ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto S., (2006) Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto S., (2013) Manajemen Penelitian, studi tentang kegiatan penelitian di lembaga pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- ASPPHI., (2016) Asosiasi Perusahaan Pengendalian Hama Indonesia. kegiatan Pelatihan Teknis Helper Fumigasi. DKI Jakarta
- Azwar, (1996) pengantar Administrasi Kesehatan, Jakarta: Banarupa Aksara.
- Budiman, Nurholis Arif, (1999) Hubungan Antara Sanitasi Kapal Dengan Tanda-Tanda Keberadaan Tikus Pada Kapal Berbendera RI Yang Berlabuh Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Undergraduate Thesis, Diponegoro University.
- Budiman, (2002) ilmu kesehatan masyarakat dalam konteks kesehatan lingkungan.
- Blum, HL., (1979) Planning for Health Development and Application of Social Change Theory, Human Science Press, New York.
- Chen, Huey T. (2016) Interfacing theories of program with theories of evaluation for advancing evaluation practice: Reductionism, systems thinking, and pragmatic synthesis. Evaluation and Program Planning.
- Direktorat jendral PP&PL departemen kesehatan RI 2007. Pedoman teknis pengendalian resiko kesehatan lingkungan di pelabuhan, bandara dan lintas batas dalam rangka karantina kesehatan
- Depkes RI 1990, Surat Keputusan Direktorat Jenderal PPM&PLP Depkes R.I Nomor : 716-I/Pd.03.04.Ei/1990 Tentang Bahan Fumigan Yang Digunakan Untuk Fumigasi Dalam Rangka Pemberantasan Tikus Khususnya Di Kapal, Jakarta
- Depkes RI, (2003) Pedoman Penanggulangan Pes di Indonesia, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Entjang I., (2000) Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- Gibson I. D., (1996) Organisasi Perilaku Struktur dan Proses, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Ginting M., (2002) Gambaran Pelaksanaan Fumigasi Kapal dengan menggunakan fumigan HCN (Hydrogen Cyanida) dan CH₃Br (Methyl Bromida) di pelabuhan Belawan
- Hardjanto I., (2012) Manajemen Sumber Daya Aparatur (MSDA). Malang
- Hasibuan M., 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Human., (2012) Studi Pelaksanaan Inspeksi Sanitasi Kapal Penumpang di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas 1 Makassar Pelabuhan Induk Makassar
- Ilyas., (2002) Manajemen Rumah Sakit. Salemba Medika, Jakarta
- Kementerian Pertanian., (2010) Tentang pedoman registrasi perusahaan fumigasi dengan methyl bromide (CH₃Br) Skim audit badan karantina pertanian
- Kementerian Pertanian., (2012) Badan Karantina Pertanian. Manual Fumigasi Methyl Bromida, Untuk Perlakuan Karantina Tumbuhan.
- Kementerian Pertanian., 2014 Pedoman Registrasi Perusahaan Fumigasi Methyl Bromida, Skim Audit Badan Karantina Pertanian
- Kementerian Pertanian., (2015) Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati Badan Karantina

- Tumbuhan. Standar perlakuan fumigasi metil bromide dan fosfin pada palka kapal Kementerian Kesehatan RI 2013, Pedoman Penanggulangan Pes di Indonesia, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI Nomor: 356/MENKES/SK/IV/2008 KKP Pelaksanaan Teknis Di Bidang Pengendalian Penyakit Menular
- Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian Nomor: 798/KPTS/KT.240/L/09/2014 Tentang pedoman registrasi perusahaan fumigasi Methyl Bromide (CH₃Br), Skim Audit Badan Karantina Pertanian
- Laporan tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Ambon tahun 2015, data pelaksanaan fumigasi kapal di pelabuhan Yos Sudarso Ambon.
- Masdar Ginting, 2002, gambaran pelaksanaan fumigasi kapal dengan menggunakan fumigan HCN (Hydrogen Cyanida) Dan CH₃Br (Methyl Bromida) di pelabuhan belawan.
- Mulyadi., (2011) Hubungan Fungsi Pengawasan Oleh Petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Dengan Keberadaan Tikus Di Kapal Yang Berlabuh Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Hubungan Fungsi Pengawasan Oleh Petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Dengan Keberadaan Tikus Di Kapal Yang Berlabuh Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- Mulyatiningsih, Endang, (2011) Evaluasi Proses Suatu Program, Jakarta: Bumi Aksara
- Mary Parker Follett, (2013) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
- Morissan, (2010) Psikologi Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo S, (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo S, (2010) Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni ,Rineke Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S, (2010) Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo S, (2010) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta
- Pakpahan., (2014) Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). Jurnal Administrasi Publik. 2(1): 116-121
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan tindakan hapus tikus atau hapus serangga pada alat angkut di pelabuhan, bandara udara, pos lintas batardarat
- Permenkes tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.
- Permenkes tahun 1987 Sanitasi kapal di Pelabuhan Laut. Pemutusan matarantai Penularan Penyakit di Kapal
- Pemerintah Kota Ambon, (2015) data Sarana dan Prasarana
- Rinaldi M., (2014) Evaluasi Pemeriksaan Sanitasi Kapal Di Pelabuhan Boom Baru, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
- Setiono, Benny Agus. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pelabuhan. Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan. 1(1): 39-60
- Standar Operasional Prosedur (SOP), (2014) Pengendalian Risiko Lingkungan Di Pintu Masuk Negara
- Suprihati. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati di Sragen. Jurnal Paradigma. 12 (1): 93-112
- Supriyanto Stefanus, Nyoman anita Damayanti, (2007) Perencanaan dan Evaluasi, Surabaya Airlangga University Press. Hal 11-13
- Suriyawan F. R.,(2013)Pangantar Kepabeanan, Imigrasi dan Karantina.
- Sutrisno, (2008) Kajian Manajemen Sanitasi Lingkungan di Pelabuhan Pontianak. Study of Environmental Sanitation Management at Pontianak Harbor.
- Wijino, D., (2007) Evaluasi Program Kesehatan Dan Rumah Sakit, Surabaya, CV DutaPrima Airlangga.
- William N.D, (2014)Pangantar Analisis kebijakan Publik, Jogyakarta, Gadjah Mada Univercity Press, Cetakan Kelima
- World Health Organization, 2005, Internasional Health Regulation (IHR), (peraturan Kesehatan Internasional), Jenewa, Swiss.
- Yossa, S., dan Zunaidah. 2013. Analisis Pengaruh Kemampuan Karyawan, Pembagian Tugas, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.